

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat dan Fungsi Bahasa

a. Hakikat Bahasa

Bahasa merupakan sebuah lambang yang digunakan manusia dalam kehidupannya untuk berpikir, mengungkapkan perasaan, dan berinteraksi dengan sesamanya. Lambang yang dimaksud di sini dapat berupa bunyi yang bisa diucapkan oleh lisan maupun lambang-lambang tertulis.¹ Bahasa digunakan manusia untuk berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Bahasa digunakan di berbagai kalangan manusia dan bersifat *universal* dimana jumlah bahasa sangat banyak dan berbeda. Perbedaan ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yakni karena bahasa merupakan *convention* (kesepakatan umum) yang bersifat *arbitrery* (suka-suka).² Selain itu, ada beberapa pandangan tentang hakikat bahasa diantaranya³ :

- 1) Bahasa merupakan suatu sistem. Artinya, bahasa merupakan sebuah sistem sehingga mempunyai bagian-bagian pola yang harus tersusun sesuai aturan atau tata bahasa. Adapun aturan-aturan terkait seperti penyusunan huruf atau bunyi, pembentukan kata, penataan kalimat, dan pengungkapan makna.
- 2) Bahasa sebagai lambang. Artinya, tidak ada hubungan langsung dan wajib antara simbol dengan yang disimbolkan. Misal, /meja/ merupakan pernyataan dari bentuk suatu benda persegi dan berkaki.
- 3) Bahasa adalah bunyi. Bunyi yang dimaksud disini merupakan suara yang keluar dari mulut manusia. Setelah berkembangnya zaman, bunyi-bunyi dilambangkan berbentuk tulisan yang dikenal dengan sebutan huruf.

¹ Engkos Kosasih, *Cerdas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas X* (Jakarta : Erlangga 2014),6.

² Ulin Nuha, *Pengajaran Bahasa Asing Dengan Pendekatan Interaktif*, (Yogyakarta : Idea Press, 2009), 7.

³ Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta,2007), 33-56.

- 4) Bahasa itu bermakna. Maksudnya, selain berupa bunyi atau lambang, bahasa juga memiliki makna atau ber-arti (memiliki arti).
- 5) Bahasa itu arbitrer yang artinya sembarang, sewenang-wenang, manasuka dan selalu berubah-ubah atau tidak tetap.
- 6) Bahasa itu unik memiliki keunikan masing-masing pada setiap pemakainya.
- 7) Bahasa itu universal. Selain memiliki keunikan, bahasa memiliki keuniversalan atau sifat yang berlaku umum yang dimiliki oleh setiap bahasa di dunia yaitu setiap bahasa dibentuk oleh vokal dan konsonan.
- 8) Bahasa itu bervariasi. Variasi bahasa dikelompokkan menjadi beberapa macam, yaitu ideolek (bersifat perseorangan), dialek (yang digunakan oleh sekelompok masyarakat pada tempat tertentu), kronolek (terjadi karena perkembangan zaman), ragam (dipengaruhi konteks pemakaiannya).
- 9) Bahasa itu manusiawi. Maksudnya, makhluk lain seperti hewan tidak memiliki bahasa.

b. Fungsi Bahasa

Fungsi bahasa yang kita gunakan tiap harinya tentu sebagai alat komunikasi atau sebagai penyampaian ide pikiran kita. Bahasa merupakan anugrah terindah yang kita dapat dari Tuhan Yang Maha Esa untuk manusia, selain pikiran. Tujuan atau fungsi bahasa dibedakan menjadi 4 golongan, yakni sebagai berikut⁴ :

- 1) Fungsi kebudayaan
- 2) Fungsi kemasyarakatan
- 3) Fungsi perorangan
- 4) Fungsi pendidikan

Dari beberapa fungsi tersebut, fungsi paling utama dari bahasa adalah sebagai alat komunikasi manusia. Dengan demikian, tujuan pengajaran bahasa adalah agar seorang dapat berkomunikasi dengan bahasa yang dipelajari. Melalui penguasaan bahasa, seorang berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

10. ⁴ Ulin Nuha, *Pengajaran Bahasa Asing Dengan Pendekatan Interaktif*,

c. Pembelajaran Bahasa

Sebuah bahasa memiliki kedudukan yang dijadikan 4 (empat) kategori, diantaranya bahasa ibu, bahasa daerah, bahasa nasional, dan bahasa asing. Bahasa ibu (*mother tongue*) merupakan bahasa pertama yang dipelajari, yaitu dasar-dasar pertama yang diajarkan oleh keluarga dan lingkungan seseorang. Bahasa ibu merupakan bahasa yang paling penting dipahami oleh seseorang, karena dengan bahasa pertama ini akan membuat proses belajar bahasa lain lebih mudah dalam dunia pendidikan. Kemudian untuk bahasa daerah, menurut etimologis adalah bahasa yang umum dipakai di suatu daerah, seperti Batak, Jawa, Sunda.⁵ Bahasa daerah biasa dipakai sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan yang dilakukan di daerah-daerah tertentu dari kelas satu sampai dengan kelas tiga. Sedangkan bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang digunakan sebagai bahasa pengantar pendidikan pada semua jenjang pendidikan di seluruh Indonesia.⁶

Dalam pendidikan juga biasanya mengajarkan bahasa asing, yaitu bahasa yang tidak digunakan atau bahkan tidak dikenal sebelumnya oleh sekelompok masyarakat. Bahasa asing perlu juga dipelajari untuk kemudian dapat digunakan di dunia luas. Adapun salah satu bahasa asing yang dipelajari di Indonesia adalah bahasa Inggris yang merupakan salah satu bahasa Internasional. Pengajaran bahasa asing memerlukan upaya yang keras dan proses yang cukup lama dengan selalu latihan selama pembelajarannya. Setiap manusia memiliki kecerdasan berbahasa yang diberi oleh Tuhan Yang Maha Esa, sehingga setiap manusia pasti memiliki kemampuan untuk menguasai beberapa bahasa, walaupun dalam tingkat kemampuan yang tidak sama di setiap individu.

Konsep dasar pengajaran bahasa asing, yaitu dalam pengajarannya terdapat prinsip pengajaran yang berbeda, baik metode atau model, materi, maupun proses pelaksanaan

⁵ KBBI Online, diakses pada 16 Januari, 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/bahasa%20daerah>

⁶ Yulia Agustin, “Kedudukan Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Pengantar Dalam Dunia Pendidikan” dalam *Jurnal Deiksis* 03, no.04 (2011): 359 diakses pada 16 Januari, 2022, <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/440>

pembelajarannya. Adapun bidang keterampilan yang ada pada pengajaran bahasa asing meliputi; kemampuan menyimak (*listening skill*), kemampuan berbicara (*speaking skill*), kemampuan membaca (*reading skill*), dan kemampuan menulis (*writing skill*).⁷ Tiga hal penting yang menjadi kunci sukses dalam belajar bahasa asing, yaitu *interest* atau ketertarikan dalam individu untuk mempelajari suatu bahasa. Kedua, *practice* yang harus dilakukan oleh setiap siswa agar terbiasa dalam menggunakannya. Ketiga, *long time* dimana pelajar membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mempelajari kosa kata dan aturan kalimat. Semakin lama dan semakin banyak memperkaya kosakata, maka akan lebih baik bahasanya.

Selanjutnya, *Fillmore* menunjukkan bahwa keragaman dalam memperoleh bahasa kedua berhubungan dengan faktor sosial dan kognitif, sehingga strategi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa harus berhubungan dengan sosial ataupun kognitif.⁸ Berikut merupakan strategi kognitif dan sosial dalam pembelajaran bahasa :

Tabel 2.1. Strategi Kognitif dan Sosial⁹

Strategi Sosial	Strategi Kognitif
S-1 : Bersosialisasi dengan kelompok serta berperilaku seperti memahami kejadian yang ditemui S-2 : Memberi kesan dengan beberapa kata dan bertingkah layaknya kalian mampu berbicara dalam bahasa tersebut. S-3 : Percaya pada teman .	K-1 : anggap bahwa apa yang tengah dibicarakan sesuai dengan apa yang terjadi K-2 : pakai beberapa ungkauan yang mudah dipahami, jangan malu untuk memulai berbicara K-3 : memanfaatkan sebaik mungkin K-4 : Lakukan dari yang terbesar ke yang terkecil.

⁷ Yudho Buwono, “Kemampuan Berbahasa Pada Anak Pra Sekolah : Sebuah Kajian Pustaka” dalam Jurnal *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia* (2017), 118, diakses pada 18 Januari, 2022, <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/view/2181>

⁸ Furqanul Azies dan A. Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif : Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya,1996), 34.

⁹ Furqanul Azies dan A. Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif....* ,34

2. Model Pembelajaran

a. Konsep model pembelajaran

Model pembelajaran adalah susunan atau kerangka kerja yang berupa gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran sehingga dapat membantu belajar siswa untuk mencapai tujuannya. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, diuraikan bahwa: “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup”.

Menurut Saefuddin&Berdiati, model pembelajaran merupakan kerangka konsep yang digambarkan secara sistematis dan berfungsi sebagai pegangan guru atau pengajar dalam pelaksanaan pembelajaran.¹⁰ Sedangkan menurut Trianto menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah pola yang dijadikan pedoman dalam perencanaan pembelajaran.¹¹ Pendekatan pembelajaran berupa tujuan pembelajaran, tahap kegiatan, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas di dalam model pembelajaran.

Jadi, model pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah gambaran yang dirancang sebelum melaksanakan pembelajaran yang dijadikan pedoman saat pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu serta didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Model-model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan upaya yang dipakai pada proses pembelajaran agar mendapatkan hasil yang maksimal. Terdapat beberapa ragam model pembelajaran diantaranya yaitu model kooperatif, model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran langsung, model pembelajaran *problem solving*, model pembelajaran masalah

¹⁰ Saefuddin, A. dan Berdiati, I. *Pembelajaran Efektif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014), 48.

¹¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: PT Bumi Aksara,2015), 51.

terbuka dan model pembelajaran berbasis masalah.¹² Model pembelajaran dikelompokkan sebagai berikut :

- a) Model pembelajaran *Active Learning*
- b) Model pembelajaran masalah
- c) Model pembelajaran berbasis proyek

c. Ciri-ciri model pembelajaran

Berikut merupakan ciri model pembelajaran¹³ :

- 1) Berdasar pada teori pendidikan serta teori belajar tertentu.
- 2) Memiliki misi atau tujuan pendidikan.
- 3) Dijadikan pegangan guna memperbaiki kegiatan pembelajaran di kelas.
- 4) Mempunyai perangkat bagian model.
- 5) Memiliki dampak dari penerapan model pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung.

Sedangkan menurut Ismail, terdapat empat ciri khusus dari model pembelajaran yang diantaranya :¹⁴

- 1) Rasional teoritik logis yang disusun oleh perancangannya.
- 2) Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 3) Tingkah laku mengajar yang tepat agar model pembelajaran tersebut dapat terlaksana dan berhasil.
- 4) Lingkungan belajar yang baik agar tujuan pembelajaran itu tercapai.

d. Fungsi model pembelajaran¹⁵

- 1) Pedoman, yakni sebagai panduan bagi guru dalam merancang serta merencanakan kegiatan pembelajaran.
- 2) Pengembang kurikulum, model pembelajaran membantu guru dalam mengembangkan kurikulum untuk satuan kelas yang berbeda dalam setiap pendidikan.

¹² Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung : Alfabeta, 2015), 250.

¹³ Hamiyah, N., Jauhar, M. *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2014), 58.

¹⁴ Agus Mukhtar Rosyidi, "Model dan Strategi Pembelajaran Diklat (Kajian Alternatif yang efektif)" Dalam *Andragogi Jurnal Diklat Teknis V*, no.1 (2017): 104, diakses pada 19 Januari, 2022, <https://pusdiklattekniskemenag.e-journal.id/andragogi/article/view/18>

¹⁵ Naniek Kusumawati, "Pengaruh Model Pembelajaran Scramble dengan Media Question Card Terhadap Hasil Belajar IPA siswa kelas IV SDN Kertosari II Kabupaten Madiun". *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 4. no.1 (2019): 78

- 3) Menentukan bahan-bahan pengajaran. Bahan ajar yang digunakan oleh guru berbeda-beda sesuai dengan karakter peserta didik.
- 4) Membantu perbaikan pembelajaran. Dengan model pembelajaran mampu membantu proses pembelajaran agar lebih efektif.
- 5) Dengan model pembelajaran pula dapat menciptakan interaksi antar guru dan siswa saat proses belajar mengajar berlangsung.
- 6) Dapat merangsang pengembangan pembelajaran baru dalam mencari solusi untuk kendala yang dihadapi sehingga memunculkan ide model atau strategi pembelajaran baru.

Menurut Joyce, model berfungsi sebagai intruksi untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan. Dengan model pembelajaran dapat membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berfikir dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan proses pembelajaran.¹⁶

3. Stimulasi Kecerdasan *Linguistik*

a. Pengertian Kecerdasan *Linguistik*

Kecerdasan adalah suatu kemampuan umum yang ditemukan di setiap diri individu dan merupakan kunci sukses dalam menyelesaikan suatu permasalahan.¹⁷ Menurut Gardner, kecerdasan merupakan kemampuan dalam menyelesaikan masalah dan dapat memproduksi sesuatu yang berharga di kehidupan masyarakat. Selain itu, Gardner juga berpendapat bahwa kecerdasan merupakan :¹⁸

- 1) Kemampuan untuk memproduksi sesuatu secara efektif atau memberikan pelayanan yang bernilai di lingkungannya.
- 2) Keterampilan seseorang dalam memecahkan masalah dengan menemukan dan menciptakan sesuatu dalam hidupnya.

¹⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 46.

¹⁷Howard Gardner. *Kecerdasan Majemuk, Teori Dalam Praktek* (Pamulang : Interaksa),34.

¹⁸ Howard Gardner. *Kecerdasan Majemuk...* ,34.

- 3) Kesanggupan dalam keluar dari masalah dengan caranya sendiri.

Dapat diketahui bahwa kecerdasan adalah kemampuan seseorang dalam menanggapi permasalahan yang dihadapi dalam situasi apapun bahkan permasalahan dengan permasalahan baru yang ada atau yang dihadapi. Kecerdasan juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menciptakan atau memproduksi hal baru untuk dapat dimanfaatkan oleh lingkungan sekitarnya. Kecerdasan terdapat beberapa macam dimana dalam diri seseorang memiliki kecerdasan yang dominan. Adapun macam-macam kecerdasan yang telah diketahui saat ini yaitu, kecerdasan *linguistik*, kecerdasan logika-matematik, kecerdasan ruang, kecerdasan musik, kecerdasan gerak badan, kecerdasan antar-pribadi, kecerdasan intra-pribadi, kecerdasan naturalistik, kecerdasan eksistensial.¹⁹

Kecerdasan *linguistik* atau yang biasa disebut juga dengan kecerdasan verbal merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan kata-kata baik lisan maupun tulisan beserta aturan-aturannya. Pintar dalam berbicara, suka bercerita, dan senang mendengarkan cerita atau membaca merupakan tanda anak yang memiliki kecerdasan *linguistik* yang dominan.²⁰ Kecerdasan *linguistik* pada setiap individu berbeda-beda dan terbagi dalam beberapa level. Dengan kecerdasan ini seorang dapat menggunakan kata yang efektif dan baik melalui lisan seperti mendongeng, orator, atau politisi maupun secara tulisan seperti sastrawan, penulis naskah drama, editor serta wartawan. Kemampuan ini meliputi memanipulasi tata bahasa atau struktur bahasa, fenologi, makna bahasa, dimensi pragmatik atau penggunaan praktis bahasa.²¹

b. Komponen Kecerdasan *Linguistik*

Komponen kecerdasan *linguistik* meliputi kemampuan memanipulasi (mengutak atik dan menguasai) tata bahasa, sistem bunyi bahasa (fonologi), sistem makna bahasa (semantik), penggunaan bahasa dan aturan

¹⁹ Saefuddin, dkk., *Pembelajaran Efektif*, 17.

²⁰ Khabib Sholeh, dkk, *Kecerdasan Majemuk : Berorientasi Pada Partisipasi Peserta Didik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 25-26

²¹ Julia Jasmine, *Mengajar dengan Metode Kecerdasan Majemuk : Implementasi Multiple Intelligences* (Bandung: Nuansa, 2007), 16.

pemakaiannya (pragmatik). Komponen kecerdasan linguistik verbal mencakup 4 (empat) keterampilan berbahasa, yaitu kemampuan menyimak, kemampuan membaca, kemampuan berbicara serta kemampuan menulis.²²

Kecerdasan *linguistik* mempunyai ciri-ciri atau indikator yang dimiliki oleh individu dengan kecerdasan *linguistik* yang dominan pada dirinya, diantaranya senang dan efektif berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis, senang dan baik dalam mengarang cerita, senang berdiskusi dan ikut serta dalam suatu debat menyelesaikan masalah, suka belajar berbahasa asing, suka memainkan game bahasa dengan menikmati permainan bunyi serta peka terhadap kata-kata, mengingat kutipan kata-kata, tepat dalam pengejaan tulisan, dapat membuat puisi dengan baik, memiliki banyak kosakata pada dirinya sehingga mampu mendeskripsikan sesuatu dengan sangat jelas, dapat menulis dengan baik.²³

c. Stimulasi Kecerdasan *Linguistik*

Setiap diri manusia yang lahir di dunia ini dianugerahi oleh Allah yang sangat luar biasa yaitu kecerdasan. Kecerdasan setiap orang berbeda tergantung bagaimana seorang mengembangkan kecerdasan itu. Kecerdasan akan terus berkembang terus menerus seiring berjalannya umur dan bagaimana dia berinteraksi dengan lingkungannya. Gardner menyebutkan 3 hal penting dalam dunia pendidikan. Setiap area otak atau *lobus of brain* memiliki komponen inti berupa potensi kepekaan yang muncul apabila diberi stimulasi yang tepat. Dengan stimulus yang tepat dan adanya kepekaan maka akan menghasilkan kompetensi. Dari kompetensi tersebut akan muncul kondisi akhir yang baik.²⁴

Stimulasi bahasa dilihat dari segi bahasa diartikan sebagai asal stimulasi darimana dan bagaimana anak mendapatkan stimulasi. Stimulasi dapat diperoleh melalui

²² Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta : Pranamedia Group, 2016), 134

²³ Azwar Saifuddin, *Pengantar Psikologi Intelligensi* (Pustaka Pelajar, Yogyakarta :2006), 44

²⁴ Munif Chatib, *Gurunya Manusia : Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara* (Bandung :Kaifa,2016), 137.

berbagai sumber langsung maupun tidak langsung. Stimulasi langsung yakni berasal dari keluarga dan saudara sedangkan stimulasi tidak langsung berasal dari media elektronik. Stimulasi langsung dari keluarga khususnya orang tua sangat penting bagi kecerdasan *linguistik* anak. Selain itu saudara juga berpengaruh dalam menstimulasi kecerdasan *linguistik* anak yaitu dengan cara mengajak anak untuk berinteraksi lebih banyak, mengajaknya berbicara di setiap harinya. Bisa dengan bermain dan mengajak berbicara agar anak mendapatlan kosakata dan memahami kata-kata yang telah diucapkan.²⁵

Pada kecerdasan ini dapat dirangsang dengan mengajak anak untuk mengucapkan, mendengarkan, melihat tulisan, dan mengarang cerita. Bisa dengan mengajak anak bermain *game* yang berkaitan dengan bahasa, mengajak ke toko buku, memberikan anak untuk berbicara, serta memberikan peluang bagi mereka untuk menulis dengan menyediakan peralatan yang lengkap. Berikut merupakan strategi atau stimulasi yang dapat digunakan dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak :²⁶

a) Sumbang pendapat

Sumbang pendapat merupakan salah satu strategi penyelesaian masalah dimana terlibat didalamnya kelompok atau individu untuk mencari suatu solusi dan mengumpulkan beberapa pendapat spontan dari masing-masing anggota kemudian disampaikan oleh anggota dalam kelompok untuk dikumpulkan atau ditulis di papan tulis. Adapun langkah-langkah dalam melakukan sumbang saran ini yakni : 1) Guru menentukan terdahulu topik yang akan dibahas; 2) Guru meminta peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya terkait dengan topik yang dibahas; 3) Guru mencatat setiap kata atau kalimat yang

²⁵ Rahmawati Mulyaningtya. “Stimulasi Dalam Memaksimalkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini,” Dalam *Jurnal Perempuan dan Anak* 3, no. 1 (2019): 167-168, diakses pada 20 Januari, 2022, <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/martabat/article/view/1600>

²⁶ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) mengidentifikasi dan mengembangkan Multitalenta Anak* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013), 48-60

disampaikan peserta didik kemudian mengkategorikan, menggabungkan atau memperbaiki apabila terdapat kesalahan kata yang disampaikan peserta didik; 4) peserta didik bersama guru menyusun kata dalam bentuk cerita.

b) *Storytelling*

Bercerita atau *storytelling* merupakan kegiatan menyampaikan suatu peristiwa melalui kata, gambar, suara dengan improvisasi atau menambah-nambah cerita guna mempercantik jalannya cerita. Bercerita merupakan aktivitas pembelajaran yang dapat menjadi kontribusi pada kemampuan menyajikan informasi konsep, ide, serta dapat mengintegrasikannya pada pembelajaran yang dapat disampaikan kepada siswa.

Melalui strategi bercerita, peserta didik dapat memahami dan menceritakan isi informasi terkait dengan topik yang sedang dibahas. Adapun langkah dalam melaksanakan strategi ini adalah : 1) Siswa dikelompokkan terdiri dari kelompok yang membawakan cerita dan yang membacakan cerita; 2) guru menentukan topik cerita; 3) beberapa peserta didik ditunjuk untuk memerankan tokoh dalam cerita; 4) guru membagi naskah cerita bersambung; 5) peserta didik diminta untuk merangkum atau meringkas isi cerita; 6) guru menyediakan daftar pertanyaan untuk dijawab peserta didik; 7) guru memerisa dan menjelaskan jawaban yang benar.

c) Menulis Jurnal

Menulis jurnal adalah bentuk aktivitas menulis tentang pengalaman dan pikiran dalam proses pembelajaran. Jurnal mencakup gambaran konkret tentang pengalaman belajar, refleksi perasaan serta emosi, keadaan pemahaman, serta keterampilan yang mungkin diperoleh dari hasil aktivitas pembelajaran. Tujuan dari menulis jurnal ini adalah untuk melatih peserta didik dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata di masyarakat, mengkontruksi pikirannya secara kompleks berdasar pengalaman yang dialaminya, melakukan refleksi pemahaman materi, mengembangkan kreativitas menulis dan memotivasi peserta didik menghasilkan tulisan yang berguna bagi orang lain.

Strategi menulis jurnal dapat dilalui melalui beberapa langkah yaitu : 1) Guru menentukan topik bahasan; 2) guru menentukan durasi waktu penulisan; 3) meminta siswa merefleksikan pengalaman belajar yang diperoleh; 4) peserta didik mengaitkan apa yang dipelajari dengan pengetahuan dan pengalamannya; 5) peserta didik mengkontruksi pengetahuan baru dari hasil perpaduan pengetahuan yang didapat dengan pengalaman sebelumnya, kemudian menuliskannya.

d) Membaca biografi

Membaca biografi pada peserta didik bertujuan untuk memahami riwayat atau sejarah dari para tokoh yang hidup pada masa sebelumnya, mengkontruksi makna serta mengembangkan pemahaman tentang kehidupan seorang tokoh, memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik sehingga diharapkan mereka dapat mencontoh dan mengambil pelajaran dari tokoh yang dibacanya, dapat diimplementasikan mereka ke dalam kehidupan kehidupan nyata.

Langkah-langkah penerapan strategi ini adalah sebagai berikut : 1) guru menentukan buku biografi yang akan dibaca peserta didik; 2) menentukan jangka waktu untuk membaca dan melaporkan hasil; 3) peserta didik diminta untuk mencari buku biografi yang diminati; 4) peserta didik membaca biografi; 5) peserta didik mengkontruksi makna yang diangkat dari sisi penting kehidupan tokoh; 6) mengaitkan keunggulan tokoh dengan kehidupan di lingkungannya; 7) peserta didik menulis dan melaporkan hasil bacaannya.

4. Keterampilan Membaca

a. Pengertian keterampilan membaca

Salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa untuk dapat mengikuti kegiatan proses pendidikan dan pembelajaran adalah keterampilan membaca.²⁷ Pada hakikatnya keterampilan membaca harus dimiliki pada setiap individu terutama pada peserta didik agar dapat mencapai pengetahuan yang luas. Melalui kegiatan membaca seorang dapat menerima pesan yang disampaikan penulis melalui sebuah tulisan. Membaca adalah pengucapan kata atau kalimat yang diperoleh dari

²⁷ Sri Pastisi, *Membaca* (Semarang : Griya Jawi, 2009), 1.

bahan cetakan yang melibatkan analisis dan pengorganisasian dari beberapa keterampilan kompleks, termasuk di dalamnya yakni pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan, dan pemecahan masalah sehingga memberikan penjas serta informasi bagi pembaca.²⁸

Membaca pemahaman merupakan salah satu aspek yang menjadi tujuan utama dari pengajaran membaca di sekolah dasar. Sedangkan keterampilan membaca pemahaman adalah keterampilan reseptif bahasa tulis, membaca sebagai suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis. Membaca sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan.²⁹

Secara garis besar, terdapat dua aspek dalam membaca :³⁰

- 1) Keterampilan mekanik (*mechanical skill*) yang dapat dianggap sebagai urutan yang lebih rendah. Aspek ini meliputi sebuah pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur kebahasaan (fonem/morfem, kata, frase, pola, klausa, kalimat, dll), serta kecepatan membaca tingkat lambat.
- 2) Keterampilan bersifat pemahaman (*comprehension skill*) yang dapat dipertimbangkan dalam tatanan yang lebih tinggi. Aspeknya meliputi memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorik), memahami arti atau maknanya, evaluasi atau penilaian, kecepatan membaca yang fleksibel yang mudah beradaptasi dengan keadaan.

Terdapat dua jenis keterampilan membaca yang dapat dilakukan yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan membunyikan lambang bunyi yang dibaca dengan keluarnya suara dari mulut. Dalam membaca

²⁸ Erwin Hariyanto, “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa” dalam Jurnal DIDAKTA Vol 9 No 1 Februari 2020

²⁹ Henri Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung :Angkasa Bandung,2008), 7.

³⁰ Ermawati Zulikhatin Nuroh dan Vevy Liansari, *Buku Ajar Mata Kuliah Pembelajaran Bahasa Inggris SD*. Sidoarjo : UMSIDA Press, 35.
<https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/download/978-623-7578-10-9/870>

nyaring butuh keterampilan atau teknik tertentu seperti nada, intonasi, tekanan, pelafalan dan lain sebagainya. Sedangkan membaca dalam hati yakni kegiatan membaca yang dilakukan dengan tidak membunyikan lambang atau tulisan yang dibaca. Jenis membaca dalam hati ini memberikan kesempatan pada pembaca untuk memahami teks yang dibaca dengan lebih dalam.³¹

b. Metode membaca

Terdapat beberapa metode membaca, diantaranya :³²

- a) *Classical reading*, yaitu membaca yang dilakukan secara bersama-sama di dalam kelas dengan tujuan agar anak yang belum mampu membaca dapat meniru terlebih dahulu.
- b) *Reading groups*. Membaca dilakukan oleh sekelompok siswa dalam kelas. Dengan membaca kelompok, guru dapat lebih memperhatikan siswa sehingga dapat diketahui mana yang sudah lancar atau belum lancar dalam membaca.
- c) *Individual reading*. Dengan membaca individu diperlukan keberanian siswa, di sini peran guru sangat penting dalam mengendalikan siswanya. Individual reading biasa dilakukan sebagai penilaian.
- d) *Reading silently*. Membaca dalam hati adalah membaca yang dilakukan dalam hati atau dengan tidak mengeluarkan suara. Dengan membaca dalam hati siswa dapat lebih berkonsentrasi, sehingga bisa memahami isi yang terkandung dalam suatu bacaan. Membaca dalam hati pada siswa SD/MI dilakukan dengan cara berbisik.

5. Pembelajaran bahasa inggris di MI

Pembelajaran berasal dari bahasa Yunani *instruere* atau *intruere* yang berarti menyampaikan pikiran atau ide melalui sebuah pembelajaran. Prinsip dari pembelajaran yaitu membangun kepribadian baik dalam diri peserta didik dengan melakukan interaksi melalui pengalaman belajar.³³ Dalam UU

³¹ Suparlan, “keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI” dalam Jurnal Pendidikan Dasar 5, no 1 (2021) : 8.

³² Ermawati Zulikhatin Nuroh dan Vevy Liansari, *Buku Ajar Mata Kuliah Pembelajaran Bahasa Inggris SD...*, 40.

³³ Lilis Madyawati. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta : Pranamedia Group, 2016), 39-40.

No. 20 Tahun 2003 tentang Sidiknas pasal 1 ayat 20, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang berhubungan. Komponen pembelajaran terdiri dari tujuan, materi, metode dan evaluasi. Dengan keempat komponen tersebut guru dapat menenukan media, strategi, dan pendekatan yang akan digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran. Komalasari mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik yang direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.³⁴

Bahasa Inggris diajarkan di Indonesia sebagai bahasa asing. Bahasa asing adalah bahasa yang tidak digunakan sebagai alat komunikasi di negara tertentu di mana bahasa tersebut diajarkan. Pembelajaran bahasa asing bertujuan untuk mencapai kemampuan berkomunikasi, termasuk di dalamnya pembelajaran bahasa Inggris yang merupakan salah satu bahasa internasional yang diajarkan kepada siswa untuk bisa di pelajari. Dalam pembelajaran bahasa inggris terdapat empat tujuan kompetensi untuk mencapai kemampuan berbahasa, yaitu mendengar/menyimak, berbicara, menulis, dan membaca.³⁵

Pembelajaran sebagai salah satu proses kegiatan terdiri dari 3 tahapan pokok yaitu persiapan, pelaksanaan, dan Evaluasi.³⁶

a) Tahap pendahuluan

Tahap pendahuluan merupakan tahap pertama saat memulai pembelajaran. Di tahap ini guru mengawali dengan membangkitkan motivasi belajar siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengulang materi terakhir, serta menghubungkan materi sekarang.

³⁴ Silviana Nur Faizah, “Hakikat Belajar dan Pembelajaran,” *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, No. 2 (2017), 179

³⁵ Ulin Nuha. *Pengajaran Bahasa Asing Dengan Pendekatan Interaktif*, 55

³⁶ Lambok Amran Adrianto”Kinerja Tutor Dalam Pembelajaran Paket C” dalam *Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF-* 5, no.2 (2010): 125
<https://media.neliti.com/media/publications/260086-kinerja-tutor-dalam-proses-pembelajaran-1442d457.pdf> diakses pada 27 Mei 2022 pukul 23.05

b) Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini adalah proses dari kegiatan pembelajaran dimana terdapat kegiatan interaksi antara guru bersama siswa dengan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun sebelumnya. Ditahap ini guru menyampaikan pelajaran atau materi kepada siswa dengan berbagai variasi strategi. Semakin sesuai strategi yang digunakan guru agar siswa tidak merasakan bosan, maka semakin baik pula hasil yang akan dicapai.

c) Tahap evaluasi

Evaluasi merupakan tahapan tindak lanjut untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan penyajian materi. Pada tahap ini guru melakukan memeriksa hasil pekerjaan siswa, menyimpulkan pelajaran yang dipelajari, pemberian tugas kepada siswa, serta tugas pekerjaan rumah kepada siswa.

Dalam Permendikbud No.6 Th 2013 tentang kurikulum SD, mata pelajaran bahasa Inggris sama sekali tidak disinggung keberadaannya sehingga menimbulkan pertanyaan terkait dengan pelaksanaan pemberlajaran di SD/MI, apakah masuk ke dalam pelajaran muatan lokal atau sebagai ekstra kurikuler. Meskipun tidak disinggung keberadaannya, beberapa madrasah yang telah menerapkan kurikulum 2013 masih memasukkan bahasa Inggris ke dalam muatan lokal.

Menurut TEFLIN terdapat beberapa pemikiran yang harus menjadi pertimbangan dalam mengembangkan kurikulum bahasa Inggris 2013, antara lain : Landasan dan garis besar pengembangan kurikulum bahasa Inggris, standar isi yang merinci kompetensi yang harus dicapai peserta didik serta bahan ajar yang pemilihan dan pengembangannya didasarkan atas landasan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum, standar proses dan strategi implementasi pembelajaran bahasa Inggris yang membantu peserta didik dan guru mencapai standar isi (kompetensi dan bahan ajar), standar penilaian yang digunakan guru untuk memilih dan mengembangkan alat penilaian sehingga dapat memastikan bahwa peserta didik telah atau belum mencapai kompetensi serta indikator dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dengan tema yang dibahas oleh peneliti, terdapat penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan tema. Untuk itu peneliti mencari persamaan, perbedaan serta bahan perbandingan. Selain itu penelitian terdahulu juga digunakan sebagai referensi oleh peneliti. Adapun penelitian terdahulu yang ditemukan antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Firdha Adzana Kharismawati dengan judul **Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Verbal Siswa Kelas 5 Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di SD Negeri Siman Sekaran Lamongan**. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik verbal anak. Sumber data utama yang dipakai peneliti merupakan kata-kata dan tindakan, sedangkan untuk data tambahan peneliti menggunakan sumber tertulis, foto, serta catatan tertulis.³⁷
2. Penelitian oleh Firmansyah Diyata dengan judul **Pengembangan Model Interaktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Inggris**. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model penelitian dan pengembangan (*research and development*), karena penelitian ini menciptakan sebuah produk dimana peneliti mengembangkan model pembelajaran membaca dimana peneliti berharap dapat dijadikan referensi bagi pengajar. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, studi dokumentasi, wawancara, dan kuesioner.³⁸
3. Penelitian dari I Gusti Nyoman Putra Kamayana yang berjudul **Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Strategi “Say Something” Di SD Anugrah Denpasar**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan siswa dalam membaca maupun berbicara bahasa Inggris melalui strategi *say something*. Metode yang digunakan

³⁷ Firdha Adzana Kharismawati, “Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Verbal Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri Siman Sekaran Lamongan” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017)

³⁸ Firmansyah Diyata, “Pengembangan Model Interaktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Inggris” (Disertasi, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2016)

dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas (*classroom Action Reasearch*) dimana peneliti melakukan uji coba pengaplikasian strategi *say something* pada siswa.³⁹

Dari beberapa penelitian di atas dapat diketahui titik perbedaan mendasar, yaitu kajian penelitian ini ingin mendeskripsikan bagaimana implementasi model pembelajaran berbasis stimulasi kecerdasan linguistik untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca bahasa Inggris anak SD/MI. Sedangkan Perbedaan dari beberapa penelitian di atas, yakni terlihat dari fokus kajian dan tempat penelitian. Dengan ini, dapat dipastikan bahwa peneliti telah melaksanakan penelitian terbaru yang belum pernah diteliti oleh peneliti lain.

Tabel 2.2. Tabel Orisinalitas

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Fokus Kajian	Perbedaan	Persamaan
1.	Firdha Adzana, 2017, Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Verbal Siswa Kelas 5 Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di SD Negeri Siman Sekaran Lamongan.	Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan linguistik siswa dalam bahasa Inggris	Penelitian ini menekankan pada bagaimana upaya guru, sedangkan yang peneliti lakukan adalah model yang digunakan guru.	Persamaan dari yang peneliti lakukan adalah dalam metode penelitian yang digunakan, yaitu dengan metode kualitatif.

³⁹ I gusti Nyoman Putra Kamayana, “Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Startegi *Say Something* di SD Anugrah Denpasar” dalam Sintesa Prosiding 2019 Universitas Dhyana Pura Bali

2.	Firmansyah Diyata, 2016, Pengembangan Model Interaktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Inggris.	Penelitian Firmansyah ini adalah penelitian dan pengembangan dimana peneliti menciptakan produk untuk kemudian diuji cobakan.	Perbedaan kedua penelitian ini terletak juga pada metode yang digunakan.	Sama-sama meneliti tentang model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam bahasa Inggris.
3.	I Gusti Nyoman Putra Kamayana, 2019, Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Strategi “Say Something” Di SD Anugrah Denpasar	Pengaplikasian strategi <i>say something</i> dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan membaca dan berbicara siswa.	Metode yang digunakan peneliti berbeda, dan yang dihasilkan juga berbeda.	-

C. Kerangka berpikir

Dari penjelasan teori di atas, dapat diketahui bahwa bahasa merupakan alat komunikasi atau interaksi manusia satu dengan yang lain. Manusia dapat mengungkapkan perasaannya melalui bahasa. Untuk itu, sangat perlu manusia memiliki kecerdasan berbahasa atau kecerdasan *linguistik*. Tidak hanya berbahasa dengan bahasa ibu atau

bahasa daerah, manusia juga perlu menguasai bahasa asing terkhusus bahasa internasional untuk mengeksplor dunia lebih jauh.

Salah satu bahasa internasional yang perlu dipelajari yakni bahasa Inggris. Di zaman modern dan canggih ini, bahasa Inggris digunakan diberbagai kebutuhan hidup seperti gadget, komputer, dan lain sebagainya. Maka dari itu, pengajaran bahasa Inggris sangat penting untuk diberikan. Dalam pengajaran bahasa, guru perlu menguasai model pengajaran bahasa agar tercapai keterampilan bahasa (berbicara, mendengarkan, menulis, dan membaca) pada peserta didiknya. Salah satunya yakni, dengan menstimulasi kecerdasan linguistik pada anak dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Berikut merupakan kerangka berfikir yang disajikan dalam bentuk bagan :

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

